

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang diperlukan peneliti untuk berlangsungnya penelitian hingga tahap selanjutnya. Data penelitian dikumpulkan dari berbagai teknik yang mendukung. Berdasarkan fokus penelitian yang sudah ditetapkan, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Data kualitatif adalah data yang diwujudkan dalam kata keadaan atau sifat yang merupakan kelanjutan kualitasnya.¹ Jika ditinjau dari sudut kemampuan atau kemungkinan penelitian dapat memberikan informasi atau penjelasan, maka penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang telah ada.² Mereka melaporkan keadaan dan kejadian sekarang dan juga melaporkan keadaan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya.

Objek dalam penelitian dapat diperoleh peneliti dari peristiwa-peristiwa yang dialami secara langsung, peristiwa tersebut dapat berupa manusia atau hasil dari pengamatan peneliti. Dalam hal ini, peneliti berupaya mendeskripsikan fenomena kontemporer secara utuh dan menyeluruh pada kondisi sebenarnya, dan dilakukan secara terperinci dan mendalam. Penelitian

¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka cipta, 2010), hal 21

²Yatim Riyanto, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Surabaya : SIC, 2002), hal 24

ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang mendalam tentang bagaimana strategi guru Fiqh dalam meningkatkan pemahaman materi sesuai gaya belajar peserta didik di MA Unggulan Bandung Tulungagung.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam lapangan sangat dibutuhkan guna untuk memperoleh data sebanyak-banyaknya dan data yang akurat. Peneliti memiliki kedudukan sebagai pengumpul data dan pelaksana. Kehadiran peneliti sangat penting dalam penelitian ini dikarenakan peneliti harus mengadakan observasi langsung ke lokasi penelitian. Peneliti juga harus mengadakan kontak langsung dengan narasumber dan siswa yang diteliti.

Peneliti hadir untuk memperoleh data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Ketika berada dilapangan, peneliti melakukan observasi dengan mengamati situasi secara keseluruhan di MA Unggulan Bandung Tulungagung. Peneliti juga mengamati proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran di dalam kelas dan mendokumentasikan dalam bentuk foto sekaligus mewawancarai pihak yang terkait dalam proses belajar mengajar.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MA Unggulan Bandung Tulungagung, tepatnya berada di Jl. Raya Bandung, Desa Suruhan Lor, Kecamatan Bandung, Kabupaten Tulungagung. Menurut peneliti, secara geografis MA Unggulan Bandung Tulungagung berada di tempat yang cukup strategis karena letaknya yang cukup dekat dari pasar dan jalan raya dengan akses menuju ke sekolah yang mudah untuk dijangkau. Di MA Unggulan Bandung sendiri terdapat 3 tingkatan, mulai dari MTs, MA, dan SMK..

Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di MA Unggulan Bandung ialah Madrasah tersebut merupakan Madrasah yang berbasis islami yang mana proses penyampaian materinya itu tidak menggunakan buku LKS sehingga peserta didik dituntut untuk mencatat dan memperhatikan apa yang diajarkan oleh guru. Proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) sangat diperhatikan dan diutamakan. Selain itu, kegiatan ekstra kulikuler juga sangat diperhatikan dengan fasilitas dan bimbingan yang diberikan oleh pihak Madrasah agar peserta didik dapat mengembangkan bakatnya. Sarana dan prasarana disanapun sudah cukup memadai. Tidak sedikit para guru disana terutama guru fiqh memanfaatkan media dan sarpras untuk mendukung proses belajar mengajar. Maka dari itu peneliti memilih lokasi tersebut untuk mengetahui strategi guru Fiqh dalam meningkatkan pemahaman materi sesuai gaya belajar peserta didik.

D. Sumber Data

Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan data, maka sumber data tersebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.³

Adapun menurut sumbernya data penelitian digolongkan menjadi dua, yaitu:

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal 172

1) Data primer

Data primer adalah data yang didapat langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau pengambilan data yang langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari.⁴Data primer ini meliputi pendapat seseorang baik individual maupun kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda, kegiatan maupun kejadian suatu peristiwa. Sumber data primer dalam penelitian ini meliputi guru mata pelajaran fiqh, peserta didik, beserta jajaran yang terkait dalam penelitian ini.

Dalam pengambilan data primer peneliti dapat mencatatnya atau menggunakan perekam suara untuk merekam hasil wawancara. Dimana hasil wawancara dikumpulkan dari berbagai pihak yang kemudian disimpulkan oleh peneliti. Dari data yang sudah didapat peneliti diharapkan dapat menganalisis dengan teliti guna mengantisipasi adanya kebohongan dari informan. Adapun dalam penelitian ini, data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah hasil wawancara dengan guru fiqh, peserta didik, guru PAI, beserta jajaran yang terkait dalam penelitian ini.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung (melalui perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak

⁴Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Jogjakarta: Pustaka Belajar, 2014), hal 91

dipublikasikan.⁵ Adapun yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah tentang latar belakang obyek penelitian, keadaan fasilitas kelas, tata tertib kelas, keadaan siswa dan guru, foto-foto kegiatan pembelajaran, struktur operasi, nama-nama guru dan pegawai, nama-nama siswa dan kondisi sarana prasarana di MA Unggulan Bandung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid diperlukan teknik dalam pengumpulan data, adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu:

1) Observasi

Observasi adalah, metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap subjek penelitian. observasi secara langsung dilakukan dengan mengamati subjek tanpa menggunakan alat, sedangkan tidak langsung dengan cara menggunakan alat.⁶ Observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Dengan kata lain, observasi dapat mengukur atau menilai hasil dan proses belajar misalnya tingkah laku siswa pada waktu belajar, tingkah laku guru pada waktu mengajar, kegiatan diskusi siswa, partisipasi siswa dalam simulasi, dan penggunaan alat peraga pada waktu mengajar.

⁵Gabriel Amin Silalahi, *Metode Penelitian dan Studi Kasus*, (Sidoarjo: CV Citra Media, 2003), hal 57

⁶Effi Aswita Lubis, *Metode Penelitian Pimpinan*, (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2012), hal 201

Teknik observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi langsung yaitu dengan mengadakan pengamatan ke lokasi penelitian, sehingga akan mendapatkan data secara nyata dan menguatkan data yang diperoleh sesuai dengan penulisan skripsi ini. Dengan metode observasi ini, peneliti ingin mengetahui lebih detail dan secara langsung pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung di sekolah tersebut.

Terkait dengan hal tersebut, peneliti menggunakan teknik ini karena memungkinkan bagi peneliti untuk melihat dan mengamati sendiri fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan. Dengan teknik seperti ini maka mengharuskan peneliti hadir di lokasi penelitian MA Unggulan Bandung untuk memperoleh data penelitian yang diperlukan. Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum lokasi penelitian serta kondisi pembelajaran serta sarana dan prasarana penunjang pendidikan yang ada di Madrasah.

2) Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.⁷ Ada dua jenis wawancara, yakni wawancara berstruktur dan wawancara bebas (tak berstruktur). Dalam wawancara berstruktur kemungkinan jawaban telah disiapkan sehingga siswa tinggal mengategorikannya kepada alternatif jawaban yang telah dibuat. Keuntungannya ialah mudah diolah dan dianalisis untuk dibuat

⁷Suharsimi, *Proposal Penelitian Suatu Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal 25

kesimpulan. Sedangkan pada wawancara bebas, jawaban tidak perlu disiapkan sehingga siswa bebas mengemukakan pendapatnya. Keuntungannya ialah informasi lebih padat dan lengkap sekalipun kita harus bekerja keras dalam menganalisisnya sebab jawabannya bisa beraneka ragam.⁸

Jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara tak terstruktur. Peneliti menggunakan wawancara ini agar memperoleh informasi yang lebih lengkap dan sesuai dengan fokus penelitian. Dalam hal ini peneliti terlibat langsung dalam kegiatan mencari data tentang strategi guru Fiqh dalam meningkatkan pemahaman materi sesuai gaya belajar peserta didik di MA Unggulan Bandung dalam bentuk wawancara yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti akan mengadakan wawancara dengan guru mata pelajaran Fiqh , guru PAI, guru SKI, peserta didik, serta jajaran lain yang terkait.

3) Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang dilakukan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapai, dan dokumen.⁹Dengan teknik dokumentasi ini peneliti ingin mengambil data dari foto-foto tentang kegiatan yang berlangsung serta keterlibatan siswa maupun guru dalam proses pembelajaran. Selain itu metode dokumentasi ini dilakukan untuk mengetahui segala hal terkait tentang fokus penelitian meliputi:

⁸Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal 68

⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal 206

proses kegiatan belajar mengajar, cara guru menyampaikan materi terhadap peserta didik yang memiliki gaya belajar visual, audio, dan kinestetik, serta data pendukung lainnya seperti keadaan sekolah, fasilitas-fasilitas yang ada di sekolah, suasana sekolah dan lain sebagainya.

F. Analisa Data

Menurut Nana Sudjana, analisis data adalah proses penyusunan, pengaturan, dan pengolahan agar dapat digunakan dalam membenarkan hipotesis.¹⁰ Analisis data ialah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, dari hasil lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan ke dalam kategori, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh dirinya sendiri maupun orang lain. Setelah semua data terkumpul, kemudian data tersebut diolah dan disajikan dengan suatu metode.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif, yakni mengumpulkan data deskriptif berupa kata-kata kemudian disusun dan dikategorikan lalu diambil kesimpulan dari data tersebut. Dalam laporan ini data berasal dari naskah wawancara atau interview dan semua data yang berkaitan dengan penelitian. Data yang dianalisis adalah data tentang strategi guru Fiqh dalam meningkatkan pemahaman materi sesuai gaya belajar peserta didik di MA Unggulan Bandung.

Adapun proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

¹⁰Nana Sudjana, *Tuntunan Karya Ilmiah*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), hal 5

a. Reduksi data (*Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan pokok, dicari tema dan polanya, serta membuang yang tidak diperlukan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.¹¹

Untuk memperoleh informasi yang jelas maka dilakukan reduksi data. Langkah pertama ini berasal dari hasil wawancara dan dokumentasi yang diperoleh di lapangan. Tujuannya untuk mengumpulkan seluruh data tentang strategi guru Fiqh dalam meningkatkan pemahaman materi sesuai gaya belajar peserta didik di MA Unggulan Bandung Tulungagung sehingga akan memperoleh informasi yang jelas dari data tersebut dan dapat membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

b. Penyajian data (*Display*)

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian. Penyajian data dimaksudkan agar memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dalam penelitian.¹² Setelah mendapatkan data yang penting maka dalam analisis data yang selanjutnya yaitu disajikan data dalam suatu bentuk tertentu baik berupa teks naratif, bagan, grafik, dan lainnya. Agar mudah dipahami data dapat dikelompokkan sesuai jenisnya sehingga pembaca dapat memahami laporan penelitian dengan jelas. Dalam penelitian ini

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: alfabeta, 2015), hal 338

¹²Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal 172

data yang dihasilkan disajikan dalam bentuk teks naratif yang singkat, hal ini karena data yang diperoleh peneliti berupa kalimat maupun kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian. Sehingga data tersebut memuat sekumpulan informasi yang akan dapat ditarik kesimpulannya.

c. Penarikan kesimpulan (*verification*)

Langkah terakhir dalam penelitian kualitatif ini adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Menurut Miles and Huberman, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹³

Pada saat kesimpulan analisis data yang berlangsung secara terus menerus setelah selesai dikerjakan, baik yang berlangsung di lapangan maupun setelah selesai di lapangan, langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Untuk mengarah pada hasil kesimpulan ini tentunya berdasarkan dari hasil analisis data, baik yang berasal dari catatan lapangan, observasi maupun dokumentasi. Dengan demikian teknik analisis yang dilakukan oleh peneliti yang pertama adalah mereduksi data, yaitu dengan memilah dan memilih data yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan strategi guru Fiqh dalam meningkatkan pemahaman materi melalui gaya belajar

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal 345

peserta didik, kemudian menyajikannya dalam bentuk data yang terorganisir agar lebih mudah untuk dipahami dan tahap terakhir yang peneliti lakukan adalah menyimpulkan data-data yang diperoleh peneliti di lapangan. Kemudian peneliti kembali ke lapangan apakah kesimpulan yang diperoleh sudah merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif temuan atau data dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Pengecekan ini digunakan untuk menguji kebenaran suatu data penelitian sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Untuk pengecekan atau pemeriksaan data dalam penelitian ini meliputi:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.¹⁴ Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang akan dikumpulkan. Perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian ini berarti mengadakan pengamatan atau wawancara di lapangan yaitu di MA Unggulan Bandung Tulungagung.

2. Ketekunan atau Keajegan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang

¹⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hal 327

sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.¹⁵ Kegiatan ini bisa diikuti dengan pelaksanaan observasi secara cermat, wawancara secara intensif, dan melibatkan diri dalam beberapa kegiatan yang berguna dalam penelitian. Kemudian ditelaah secara rinci agar memperoleh data yang benar-benar valid sehingga terhindar dari hal yang tidak diinginkan.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹⁶ Pemeriksaan data dengan cara triangulasi dilakukan untuk meningkatkan derajat kepercayaan dan akurasi data. Triangulasi dilakukan dengan tiga strategi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu:

a. Triangulasi sumber

Peneliti mencari informasi lain tentang suatu topik yang digalinya dari lebih satu sumber. Prinsipnya lebih banyak sumber lebih baik.¹⁷ Dengan banyaknya sumber yang didapat kemungkinan informasi yang diperoleh lebih akurat dan rinci, hal ini disebabkan adanya banyak perbedaan pendapat antar informan, untuk itu dengan banyaknya informan peneliti dapat memilah dan menganalisis data untuk mendapatkan secara menyeluruh dan akurat. Dalam hal ini

¹⁵*Ibid.*, hal 329

¹⁶*Ibid.*, hal 330

¹⁷Nusa Putra, *Metodologi Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hal 103

sumber datanya adalah Guru Fiqh dan siswa MA Unggulan Bandung.

b. Triangulasi metode

Triangulasi metode dilakukan pengecekan dengan lebih dari satu metode untuk melakukan pemeriksaan ulang. Metode yang digunakan peneliti antara lain: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

c. Triangulasi waktu

Adalah pengecekan pada waktu atau kesempatan yang berbeda.

¹⁸Maksudnya, pengecekan tersebut dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi pada situasi yang berbeda.

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu. Dalam triangulasi sumber, peneliti mewawancarai guru Fiqh, guru PAI, guru SKI, dan peserta didik sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan dari pendapat-pendapat tersebut. Dalam triangulasi metode peneliti menggunakan metode observasi yaitu dengan mengamati situasi, kondisi, serta keadaan sekolah secara menyeluruh, wawancara dengan informan yang tepat, serta dokumentasi mengenai sekolah tersebut.

4. Pengecekan Teman Sejawat

Pengecekan teman sejawat dalam penelitian kualitatif setara dengan validasi oleh ahli dalam penelitian dan pengembangan (*research and development*). Peneliti berdialog dan berdiskusi dengan teman

¹⁸*Ibid.*, hal 104

sejawat yang ahli dalam penelitian kualitatif atau ahli dalam bidang atau fokus kajian. Teman sejawat adalah ahli yang tidak ikut serta dalam penelitian yang dilakukan.¹⁹ Dalam hal ini, peneliti meminta teman sejawat untuk memberikan pendapat dan masukan tentang temuan sementara penelitiannya. Pengecekan teman sejawat sebaiknya dilakukan sebelum penelitian belum selesai, supaya peneliti dapat memperbaiki hasil penelitiannya sehingga dapat lebih bermanfaat dan bermakna.

5. Mengadakan *Membercheck*

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.²⁰ Apabila informan kurang setuju dengan temuan peneliti, maka peneliti tersebut dapat berdiskusi dengan informan, dan apabila informan setuju dengan temuannya maka penelitian tersebut dapat dipercaya. Dengan demikian temuan peneliti dapat dikatakan asli dan akurat sesuai fakta yang ada di lapangan.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan proses pelaksanaan penelitian. Prosedur penelitian yang dilakukan meliputi tiga hal yaitu:

1) Tahap pra lapangan

Tahap ini peneliti melakukan persiapan berupa mengumpulkan sumber-sumber teori yang berkaitan dengan strategi guru Fiqh dalam

¹⁹*Ibid.*, hal 105

²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal 276

meningkatkan pemahaman materi sesuai gaya belajar peserta didik. Kemudian peneliti mempersiapkan daftar pertanyaan sebagai alat pengumpulan data yang berupa pedoman wawancara, pedoman observasi dan catatan dokumentasi. Pada tahap ini peneliti juga meminta izin untuk melakukan penelitian kepada lembaga yang menjadi objek penelitian dengan mengurus surat izin penelitian.

2) Tahap pekerjaan lapangan

Tahap pekerjaan lapangan dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Pada tahap ini, peneliti melakukan kunjungan ketempat yang akan diteliti dengan tujuan untuk memperoleh gambaran umum mengenai latar penelitian. Dalam proses pencarian data, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3) Tahap analisis data

Tahap ini dilakukan dengan cara menyusun semua data yang sudah dikumpulkan kemudian disimpulkan secara obyektif dan terperinci. Pada tahap ini, data disajikan dengan jelas sehingga mudah dipahami serta hasil temuannya dapat memberikan manfaat bagi orang yang membacanya.

4) Tahap pelaporan

Tahap laporan penelitian merupakan tahap akhir dalam sebuah proses penelitian. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan secara keseluruhan dan hasil penelitian disajikan secara tertulis. Dalam laporan ini semua data yang telah diperoleh dari awal penelitian hingga akhir

ditulis sesuai dengan pedoman yang berlaku di Institut Agama Islam
Negri Tulungagung dan dilampirkan dalam bentuk skripsi.